

Fund Fact Sheet

REKSADANA GAP MONEY MARKET FUND



Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

Tujuan Investasi

GAP MONEY MARKET FUND bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang optimal dalam jangka pendek dan menengah melalui penempatan dana pada Instrumen Pasar Uang.

Kebijakan Investasi

GAP MONEY MARKET FUND melakukan investasi pada portofolio investasi dengan komposisi investasi yaitu 100% dari NAB pada instrumen pasar uang dalam negeri dan/Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi dengan jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun dan/atau sisa jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) tahun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

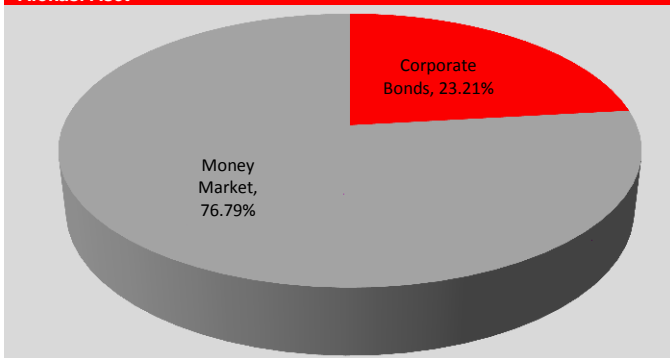
Profil Reksa Dana

Tanggal Efektif :	23 September 2013
Tanggal Penawaran Perdana:	10 Oktober 2013
Tolok Ukur:	Indeks Reksa Dana Pasar Uang dan Rata-rata TD 3 Bulan
Minimum Pembelian Unit Penyertaan:	Rp 1.000.000 (satu juta rupiah)
Bank Kustodian:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi:	0,75% per tahun
Imbalan Jasa Bank Kustodian:	0,15% per tahun
Biaya pembelian:	0%
Biaya penjualan kembali:	0%

Nilai Aktiva Bersih (per 30 September 2015)

NAB total (Rp):	34,636,804,271.73
NAB/unit (Rp):	1,150.8348
Jumlah Unit Penyertaan:	30,097,113.1500

Alokasi Aset



Kinerja

	1 bln	3 bln	6 bln	YoY	Sejak terbit
GAP Money Market Fund	0.53%	1.69%	3.35%	7.11%	15.08%
IMMF	0.50%	1.51%	2.92%	6.55%	13.57%
Rata-rata TD 3 bulan (setelah pajak)	0.49%	1.17%	2.27%	5.76%	11.39%

IMMF (Infovesta Money Market Fund)

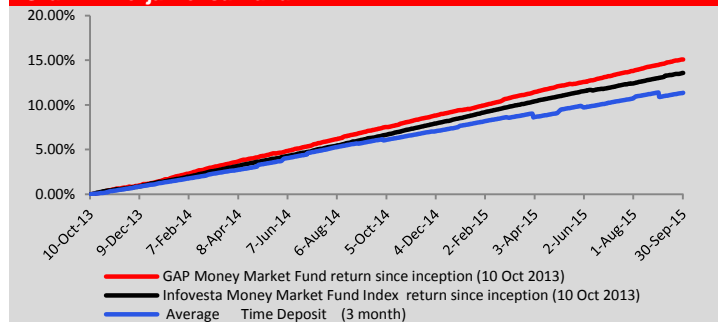
Lima Besar Efek Dalam Portofolio

TD Bank MNC Internasional
TD Bank Tabungan Pensiunan Negara
Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP II Tahun 2015
TD Panin Bank Syariah
TD Bank Muamalat

PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 mail : customer.service@gapcapital.co.id

Grafik Kinerja Reksa Dana



Ulasan Manajer Investasi

Bulan September 2015 mengalami deflasi sebesar 0,05% (prediksi inflasi 0,4%). Selama tahun berjalan tercatat inflasi sebesar 2,24%, sedangkan inflasi dalam setahun sebesar 6,83%. Harga bahan makanan dan transportasi yang pada September lalu tercatat deflasi masing-masing 1,07% dan 0,40%. Diperkirakan inflasi pada tahun ini bisa mencapai 4% dikarenakan tekanan inflasi pada Oktober dan November diprediksikan kecil (apalagi harga BBM solar diturunkan Rp 200,-/liter sebagai bagian dari paket kebijakan jilid III bulan Oktober). Neraca perdagangan Indonesia bulan Agustus mengalami surplus US\$ 433 juta. Turun dibanding bulan Juli yang tercatat surplus US\$ 1,39 miliar. Ekspor Indonesia mengalami kenaikan 10,79% dibanding bulan Juli ke level US\$ 12,7 miliar. Bila dibandingkan Agustus 2014 menurun 12,28%. Sehingga nilai ekspor Indonesia Januari-Agustus 2015 (YTD) mencapai US\$102,52 miliar atau menurun 12,70% dibanding periode yang sama tahun 2014. Sementara impor Indonesia mengalami kenaikan 21,69% ke level US\$ 12,27 miliar, namun turun 17,06% jika dibandingkan Agustus 2014. Sehingga nilai impor Januari-Agustus 2015 (YTD) mencapai US\$96,30 miliar atau turun 18,96% dibanding periode yang sama tahun 2014. Secara kumulatif, neraca perdagangan Januari-Agustus 2015 masih mencatat surplus USD 6,22 miliar sebagai efek dari depresiasi Rupiah. Kurs Rupiah sepanjang September melemah sebesar 4,49% sehingga ditutup di Rp. 14.657,-/US\$ (terburuk sejak 1998) sehingga sepanjang tahun 2015 Rupiah terdepresiasi 17,82% & selama setahun (YOY) melemah 20%. BI Rate masih bertahan di level 7,50% & FASBI di 5,50%. Kepemilikan investor asing dalam kepemilikan SUN sebesar IDR 523,38 triliun (37,59% dari *total outstanding*) per akhir September atau tercatat *net sell* IDR 2,3 Trilyun. Sedangkan kepemilikan perbankan domestik terhadap SUN sebesar IDR 400,67 Trilyun (28,78% dari *total outstanding*) & tercatat *net sell* IDR 18,66 trilyun. Kepemilikan SUN oleh Bank Indonesia meningkat IDR 15,38 trilyun menjadi IDR 86,46 trilyun atau tertinggi sepanjang tahun ini. Hingga kuartal III ditutup, lelang surat utang domestik yg mampu diserap Pemerintah sebesar Rp. 77,97 trilyun atau 106,25% dari target kuartal III (Rp. 73,39 trilyun). CDS 5 tahun Indonesia per akhir September meningkat 35 point ke level 281 sedangkan CDS 10 tahun Indonesia juga naik 39 point ke level 357. Cadangan devisa Indonesia per akhir September turun sebesar USD 3,6 miliar menjadi USD 101,7 miliar. Bank Indonesia menyatakan penurunan cadangan devisa didorong oleh intervensi BI untuk menstabilkan rupiah. Posisi *cadev* saat ini cukup untuk membiayai 6,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. BI mengumumkan paket kebijakan kedua yang berfokus pada tiga aspek: menjaga stabilitas Rupiah, memperkuat likuiditas dan mendorong pengaturan pasokan dan permintaan valuta asing. BI berencana menerbitkan instrument baru di pasar, yakni Sertifikat Deposito BI (SDBI) dengan jatuh tempo tiga bulan bersama Reverse Repo SBN jatuh tempo dalam dua minggu. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) telah menetapkan tingkat bunga Penjaminan diturunkan 25 bps dan berlaku efektif mulai tanggal 8 Oktober 2015 sampai dengan 14 Januari 2016 dengan rincian untuk bank umum dalam Rupiah bunga sebesar 7,5% dan valuta asing 1,25%, serta untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam Rupiah bunga sebesar 10%. Di pasar domestik, *Yield* SUN acuan 10 tahun ditutup di 9,60% atau melemah 88 Bps dalam sebulan. Spread *Yield* SUN 10 tahun terhadap BI rate naik ke level 210 Bps dan spread *Yield* SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) naik kembali ke level 277 Bps. *Yield* benchmark *Money Market* ditutup 8,58% atau melemah 102 Bps dalam sebulan. *Yield* obligasi *Money Market* rating "A" referensi IBPA melemah 95 Bps ke level 11,42%. Sedangkan *Yield* obligasi *Money Market* rating "AA" melemah 115,46 Bps ke level 10,51% & *yield* obligasi *Money Market* rating "AAA" melemah 85 Bps ke level 10,07%. Tingkat rata-rata suku bunga deposito IDR per akhir September untuk tenor 1 bulan naik 10 Bps di 7,20% (sebelum pajak). Sedangkan rata-rata suku bunga deposito IDR untuk tenor 12 bulan tetap di 7,00% (sebelum pajak). Kinerja GAP MMF dalam sebulan (*MOM*) sebesar 0,53%. Kinerja dalam setahun sebesar 7,11% (setelah pajak). Kinerja Benchmark sebagai berikut:

- IRDPU (Infovesta – Index Reksa Dana Pasar Uang) pada level 1.174,95. Atau tumbuh 0,50% (*MOM*), dan tumbuh 6,55% (*YOY*)
- Rata-rata Deposito 3 Bulan (setelah pajak) sebesar 0,49% (*MOM*), atau 5,76% (*YOY*)

Alokasi portofolio masih didominasi Deposito Berjangka, sedangkan sisanya adalah obligasi korporasi tenor kurang dari 1 tahun (*Money Market*) dengan *investment grade*.



DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesuaikan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.